

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya sebagai manusia. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari dalam membentuk kepribadian. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia dalam berkomunikasi (Susanto, 2018, p. 243).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan. Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia, pentingnya bahasa dapat dilihat dari setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya. Di dalam bersosialisasi manusia tidak akan terlepas dari bahasa. Pada dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar dalam bentuk tulisan maupun lisan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa pada penerapan

kurikulum merdeka, dimana kemampuan bahasa Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir struktur khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat (BSKAP, 2022, p. 23).

Sebagai bekal untuk menghadapi kemajuan dari berbagai bidang, bangsa Indonesia perlu memposisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis (Ihsan, 2023, p. 37).

Tentunya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Adapun tujuan khusus pengajaran

bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan (Susanto, 2018, p. 245).

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 aspek yang saling berkaitan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka dari itu keempat aspek ini akan lebih bagus jika dikuasai secara seimbang. Namun dalam penelitian ini penulis menspesifikasikan pada aspek menulis karena menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dibandingkan dengan yang lainnya. Dan menulis juga merupakan kegiatan yang aktif karena menulis mengkombinasikan antara proses dan produk. Prosesnya adalah ketika kita mengumpulkan ide ataupun gagasan di dalam lembaran kertas kosong dan hasil produknya adalah ketika tulisan yang sudah jadi dapat dibaca orang lain.

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I- II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis tahap kedua di kelas VI. Jadi ada tahapan-tahapan di setiap jenjang pendidikan formal. Untuk kelas III di tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran yang menekankan pada aspek menulis karangan sederhana seperti menulis pengalaman pribadi, menulis puisi sederhana dan lain-lain.

Dalam hal menulis karangan sederhana diharapkan siswa mampu untuk menuangkan sebuah tulisan karangan sederhana yang menjelaskan mengenai suatu kejadian yang pernah dialami oleh setiap siswa tersebut. Dalam hal ini siswa

harus mengenal banyak kosa kata untuk menulis karangan sederhana. karena dengan banyak mengenal kosa kata maka siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini juga harus didukung dengan pengetahuan siswa mengenai tanda baca dan ejaan yang benar. Sehingga keseimbangan keterampilan memahami sebuah bacaan dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2024 pada siswa dan guru Kelas III SDN 43 Palembang, ditemukan permasalahan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, guru hanya melakukan metode cerita saja dalam membangun ide menulis siswa. Sehingga apa yang disampaikan guru, kurang begitu menginspirasi siswa dalam membangun ide dalam membuat tulisan. Akibatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana, tidak maksimal dalam pengerjaannya.

Pada kegiatan menulis karangan sederhana ada beberapa kriteria yang menjadi penilaian dalam menulis karangan sederhana. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa agar mampu menulis karangan sederhana dengan bagus sehingga dimengerti oleh pembacanya. Maka dalam kegiatan ini diperlukan media pembelajaran yang tepat, seperti menggunakan gambar berseri. Penerapan gambar sebagai media pembelajaran merupakan sebuah cara yang efektif dalam menstimulus kemampuan kognitif anak usia 9 tahun secara visual dalam mendukung pembelajaran (Laksana, 2024, p. 74) Media pembelajaran berupa gambar seri merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik, yang disusun

secara acak dan berurutan untuk dijadikan sebuah cerita (Soeparno, 2018, pp. 18-19). Media gambar seri biasa disebut *flowcart* atau gambar susun. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing - masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Umumnya gambar seri yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terdiri dari 3 sampai 4 gambar yang ceritanya berangkaian. Media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih kemampuan visual anak dan menceritakan kembali/menulis anak. Media gambar seri bisa dipasang di papan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat dengan langsung, Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis karangan sederhana di kelas III SDN 43 Palembang. Dari berbagai macam materi yang harus diajarkan, banyak masalah yang menjadikan dasar kemampuan menulis karangan sederhana masih belum dipahami oleh siswa secara baik, seperti menyusun paragraf, merangkai paragraf menjadi wacana, membedakan paragraf naratif dengan paragraf deskriptif, membedakan paragraf deskriptif dengan paragraf argumentatif. Oleh karenanya dengan menulis, siswa diajak untuk mengeluarkan ide imajinernya atau proses kreatif. Karena dengan

menulis, siswa dapat membuat sesuatu yang di dalamnya terdapat ide, gagasan, bahkan pertanyaan hingga hal yang dianggap meragukan atau membingungkan sampai akhirnya menemukan pemecahnya dengan berbantuan media gambar berseri. Dan ketika proses kreatif ini semakin dilatih, maka hal ini sangat bermanfaat bagi siswa karena akan semakin mudah untuk mengalihkan keahliannya ke bidang lain yang membutuhkan proses kreatif.

Salah satu manfaat dari kebiasaan menulis dari memahami gambar berseri adalah untuk melatih mengungkapkan pendapat, inilah salah satu alasan mengapa kemampuan menulis siswa harus dikembangkan. Karena, pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka diharuskan menganalisis berbagai studi kasus dan menuangkan pikiran lewat tulisan. Merangkai kata dalam bentuk tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih bila kosakata yang dimiliki tidak banyak. Dan salah satu cara untuk bisa mengenal kosakata lebih banyak adalah dengan rajin membaca.

Mengingat begitu banyaknya manfaat menulis, maka budaya menulis perlu dikembangkan sejak dini karena untuk mengungkapkan ide, gagasan, ataupun maksud yang ingin disampaikan kepada orang yang akan membacanya dibutuhkan kecerdasan bahasa agar mampu merangkai kata ataupun kalimat dengan benar dan baik. Oleh karena itu langkah pertama yang bisa diambil adalah menumbuhkan kecintaan anak dan kebiasaan dalam hal membaca dalam bentuk gambar (visual), sehingga secara tidak langsung anak akan mengenal berbagai kosakata melalui media gambar berseri anak akan tertarik dalam mengungkapkan ide tulisannya. Anak juga dapat berlatih untuk menyerap apa yang mereka lihat

dan menuangkan pikiran dan pendapatnya lewat tulisan. Kebiasaan ini akan menstimulus otak anak untuk menambah wawasannya, juga memperkaya kosakata yang mereka miliki. Karena dengan membaca gambar berseri maka rasa kebahasaan anak akan berkembang melalui stimulus visual (Laksana, 2024, p. 23).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penerapan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam membentuk kemampuan menulis karangan sederhana di tingkat sekolah dasar pada kelas III. Maka dari itu pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN 43 Palembang”.

## **1.2. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Analisis Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN 43 Palembang. Dari fokus ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Analisis Media Gambar Berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar.
2. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penggunaan Media Gambar Berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 43 Palembang?

2. Bagaimana Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN 43 Palembang menggunakan Media Gambar Berseri?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, dapat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 43 Palembang.
2. Mendeskripsikan kemampuan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 43 Palembang menggunakan media gambar berseri.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka manfaat pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep kebaruan Analisis Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III di SDN 43 Palembang.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Pendidik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi/gambaran/bahan masukan bagi guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu penggunaan media gambar berseri dalam pelajaran bahasa Indonesia.



## 2) Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah agar siswa menjadi tertarik dalam belajar dan dapat memiliki ide serta keterampilan membuat karangan sederhana. Seperti siswa bisa atau mampu dalam mengaplikasikan dan mengkolaborasikan bahan, menuangkan ide dan imajinasi dalam kalimat dan paragraf, serta dapat membuat cerita karangan yang menarik dengan bantuan media gambar bercerita.

## 3) Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bisa menjadi masukan dan pertimbangan dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran di sekolah. Kesiapan sarana seperti buku cerita berseri sebagai pendamping pembelajaran, dirasakan sangat berguna untuk menambah literasi siswa dalam belajar. Sehingga sekolah dapat mencetak siswa menjadi terampil dalam memahami setiap persoalan yang dihadapi baik disekolah maupun di rumah.

## 4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan mengarang sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi peneliti sebagai calon guru SD. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan tentunya dengan penerapan media pembelajaran.